

**PERANAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM
PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK PGRI
GUNTARO KECAMATAN TANTOVEA
KABUPATEN DONGGALA**

Sri Wahyuni¹ Fiti Rahayu² Fatimah Saguni³

¹Mahasiswa Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peranan Metode Pemberian Tugas dalam Pengembangan Motorik Halus Anak di TK PGRI Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dengan bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak terdiri dari (a) konsep pelaksanaan yaitu melihat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencoret-coret kertas, meremas kertas atau membuat garis lurus dan lengkung. (b) Hal-hal yang mesti diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang berguna dalam mendorong anak untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (c) Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan metode pemberian tugas yaitu bimbingan dan memperhatikan perkembangan motorik halus anak. (d) Langkah-langkah yang dilakukan yaitu persiapan sarana dan prasarana, perhatian tenaga pendidik dan bimbingan secara terus-menerus. (e) Manfaat dan tujuan yaitu motorik halus anak dapat berkembang dan meningkatkan kreativitas anak. (2) Implikasi pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak terdiri dari: (1) anak dapat bebas dalam berekspresi melalui tugas yang diberikan, sedangkan tenaga pendidik hanya sebatas membimbing sampai anak dapat mengerjakan tugasnya sendiri. (2) Implikasi tahapan belajar dari peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak yaitu bersifat berkesinambungan dikarenakan setiap tahapan akan saling berhubungan satu sama lain.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Pengembangan Motorik Halus Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi), yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini (PAUD).¹ Oleh karena itu, metode yang diberikakan kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan umur anak tersebut karena faktor umur anak merupakan hal yang penting untuk memaksimalkan sebuah metode pemberian tugas agar anak mendapat pengalaman. Pengalaman tersebut akan menjadi dasar baginya untuk menjadikannya terbiasa dengan hal yang dia kerjakan sebelumnya.

Pendidikan anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan orang tua sudah mengetahui betapa pentingnya pendidikan anak sejak dini. Salah satu lembaga formal yang ditunjuk atau dipilih oleh pemerintah sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK), kelompok Bermain (*Playgroup*), dan penitipan anak. Meskipun sebagai pendidikan formal, pendidikan di TK sangat berbeda dengan lembaga formal tingkat SD, SMP, dan seterusnya. Dari namanya “Taman” bukan “Sekolah”. Sebutan taman pada TK sebagaimana yang diungkapkan oleh Maimuna Hasan yaitu mengandung arti “tempat yang aman dan nyaman (*safe and comfortable*)” untuk bermain, sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan suasana lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana kembang anak.²

Kematangan secara neurologis merupakan hal yang penting dan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya. Namun pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja tetapi juga dengan keterampilan yang harus dipelajari atau dilatihkan. Pada anak usia 5 tahun, syaraf-syaraf yang mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot besar yang mengontrol motorik kasar seperti berjalan, berlari, menendang, dan lain sebagainya, berkembang lebih cepat dibandingkan dengan otot halus (kecil) yang mengontrol kegiatan motorik halus yang merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus (kecil) dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Hasil observasi awal penulis di TK PGRI Guntarano, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih kurang atau rendah. Sebagian besar peserta didik kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (seperti: mengikat tali sepatu, mengancingkan baju), kurangnya konsentrasi, serta kurangnya kecermatan, kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat peserta didik harus memfokuskan pandangannya ke obyek-obyek yang kecil ukurannya seperti ketika mewarnai obyek gambar yang masih kurang rapi, saat menempel pola gambar hanya asal-asalan sehingga kurang tepat dan kurang merekat kuat. Hal ini disebabkan kurangnya metode pemberian tugas yang tepat

¹Maimuna Hasan, *Pelayanan Pendidikan Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 49

²Ibid., 54.

dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru melalui pemberian tugas kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak yang kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK PGRI Guntarano tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam mengembangkan motorik halus anak. Olehnya, penulis mengangkat judul skripsi “Peranan Metode Pemberian Tugas dalam Pengembangan Motorik Halus Anak di TK PGRI Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala” Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui peranan metode pemberian tugas melalui sebuah kegiatan yang kreatif. Dengan menggunakan metode kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya.

PEMBAHASAN

A. Peranan Metode Pemberian Tugas

1. Pengertian Peranan Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan suatu metode dimana peserta didik harus selalu diberikan kebebasan untuk berkembang menjadi manusia yang pada akhirnya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya untuk mempelajari hal tertentu, seperti membuat memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan pemberian tugas peserta didik harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peserta didik harus bisa memahami tugas tersebut dengan waktu yang tersedia.

Pemberian tugas adalah suatu metode interaksi edukatif, yang lazim dikenal dalam percakapan sehari-hari disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus sehubungan dengan bahan pelajaran.³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pemberian tugas adalah suatu metode edukatif dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di dalam atau di luar jam pelajaran atau di rumah, kemudian harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik itu sendiri baik sifatnya secara perorang atau secara berkelompok.

Pemberian tugas berarti pula menganggap peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl16/:43-44 sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقَرُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, keterangan-keterangan (mukjizat) dan

³ Yusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar* (Bandung: Angkasa, 2010), 45.

⁴ Ibid., 47.

kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁵

Maksud dari ayat tersebut di atas adalah Kami telah mengutus sebelum kamu seorang lelaki yang diberi wahyu kepadanya. Bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, yakni ulama yang ahli tentang kitab Taurat dan Injil jika kamu tidak mengetahui hal itu. Para rasul itu membawa keterangan-keterangan atau dalil-dalil yang jelas dan kitab-kitab suci. Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia yang diturunkan kepada mereka yang di dalamnya dibedakan antara halal dan haram.⁶ Ayat ini memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad SAW dan para ulama berperan sebagai subyek (guru). Mereka memberikan penjelasan atau bimbingan kepada umat atau mereka yang memerlukan tuntunan atau penjelasan yang merupakan objek dari pendidikan tersebut. Sebagai guru, mereka menyampaikan apa saja yang mereka ketahui karena mereka adalah orang yang dapat menunaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

Aplikasinya di lingkungan pendidikan yang ada, guru diharapkan telah memberikan tugas kepada peserta didik, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberikan motivasi belajar peserta didik. Tugas itu juga dapat berupa perintah, kemudian peserta didik mempelajari bersama teman atau sendiri. Sistem tugas semacam ini dikenal sebagai pemberian tugas atau resitasi.⁷

2. Konsep Peranan Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu cara menyadarkan peserta didik untuk selalu menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik belajar mandiri, memupuk inisiatif dan bertanggungjawab. Tugas diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan.

Dalam pemilihan dan penggunaan metode pemberian tugas kepada peserta didik, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga peserta didik mengerti betul apa yang harus dikerjakan.
- b. Waktu untuk menjelaskan tugas harus cukup.
- c. Adakan control yang sistematis sehingga mendorong peserta didik untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.
- d. Tugas yang diberikan kepada peserta didik bersifat menarik perhatian peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mencari, mengikuti dan menyampaikan⁸

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas, penulis memandang perlu untuk melakukan tahapan-tahapan seperti:

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Balai Pustaka), 378-379

⁶Mahyudin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Studi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), 54

⁷Moeslichan R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 181

⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama* (Semarang: Toha Putra, 2016), 43.

- a. Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang dijelaskan di kelas kepada semua peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Guru selaku fasilitator dalam pembelajaran mengupayakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh peserta didik guna menimbulkan minat yang lebih besar.
- c. Waktu yang dilaksanakan untuk memberikan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan ataupun kecemasan, dengan demikian guru mengidealkan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas peserta didik.
- d. Guru mengupayakan dengan maksimal agar peserta didik tahu alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai, dan guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dan konsekuen.

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan konsep pemberian tugas, yaitu: Fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan Fase mempertanggungjawabkan tugas.

- a. Fase Pemberian Tugas yaitu tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan beberapa aspek seperti tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik dan sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase Pelaksanaan Tugas yaitu berkenaan dengan beberapa hal teknis dan motivasi, seperti diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain dan dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas yaitu berisikan beberapa hal sebagai tolak ukur keberhasilan konsep ini yakni laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab/diskusi kelas, dan penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.⁹

3. Manfaat dan Tujuan Peranan Metode Pemberian Tugas

a. Manfaat Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan anak sehingga anak yang mengerjakan tugas tersebut tidak merasa tertekan oleh keadaan dan kondisi yang sedang dialaminya. Olehnya seorang guru harus memiliki pengalaman yang banyak tentang anak usia dini sehingga bukan hanya semata-mata memberikan tugas tetapi juga menjadi bagian dari tugas itu sendiri terhadap anak didiknya.¹⁰

Adapun manfaat metode pemberian tugas yaitu pendidik akan memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak, pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan profesional akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar, anak akan semakin terampil meningkatkan cara belajar yang benar, anak akan semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajara, tugas yang diberikan

⁹ R. Moeslichan. *Metode Pengajaran Bagi Anak-Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 19

¹⁰Zulkifly. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), 45.

secara teratur dan berkala, akan menambahkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif serta memotivasi anak untuk belajar sendiri, pemberian tugas secara tepat dan seksama dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

a. Tujuan

Kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan. Pemantapan materi tersebut merupakan persyaratan untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau yang lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai.

Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas ini anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir itu meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks yakni kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Dalam mengembangkan kemampuan mengingat maka guru TK dapat memberikan tugas seperti berlatih menghafalkan sebuah syair atau do'a. Keterampilan menghafal syair seperti halnya tidak dapat kelesuruhan lirik syair dihafalkan melalui harus dimulai bait demi bait diulang berkali-kali sehingga anak TK itu dapat menghafal bait demi bait syair secara tuntas setelah berlatih berulang kali. Jadi tugas latihan menghafal hanya dapat dilakukan bila dimulai bagian demi bagian kemudian keseluruhan bagian sehingga syair dapat dihafal oleh anak secara utuh dan lancar.¹¹

Dikutip dari website kemdikbud Republik Indonesia menjelaskan kegiatan menggunting kertas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut :

Terkait dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, kegiatan menggunting kertas merupakan kegiatan pada perkembangan motorik halus. Pada usia 5-6 tahun, anak usia dini sudah dibiasakan menggunting kertas sesuai pola. Adapun pada usia 4-5 tahun maka anak usia dini dikenalkan untuk menggunting kertas apapun. Kegiatan menggunting kertas merupakan kegiatan koordinasi otak terhadap bagian kecil tubuh atau anggota tangan, kaki dan sebagainya. Hal yang paling utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu pengawasan, hal ini dikarenakan rasa ingin tahu anak-anak yang begitu besar juga menyangkut benda tajam dalam kegiatan. Adapun untuk keamanan anak usia dini, maka pemilihan gunting patut dicermati dan tidak sembarangan dalam memilihnya.¹²

B. Pengembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai

¹¹ Mukhtar Latif. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 114

¹²Kemdikbud Republik Indonesia, "Menggunting Itu Penting Bagi Anak Usia Dini", Official Website Kemdikbud Republik Indonesia <https://angghunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/201808171152227/Menggunting-itu-Penting-Bagi-Anak-USia-Dini> (28 November 2023)

terjadinya proses menua dan menjadi tua. Keterampilan motorik halus yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari, tangan, lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.¹³

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

Motorik halus anak merupakan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Maksudnya motorik halus hanyalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan kemampuan motorik halus dapat dilatih dikembangkan melalui kegiatan seperti membuat garis, melibat kertas, menggunting kertas dan lain-lain. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang diketahuinya.

1. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK agar berkembang secara optimal maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media.
- d. Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Berpijak dari prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik halus di atas maka peneliti akan menggunakan kegiatan menggunting kertas sebagai metode pemberian tugas kepada anak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran saat penelitian nanti. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajar yaitu menyediakan kesempatan anak untuk terlibat secara

¹³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11

¹⁴ Bambang Sujono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 11

¹⁵ Bayu Indrawan, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus Ditaman Kanak-kanak* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 13

langsung, menciptakan kegiatan seluruh indra anak, membangun dari minat anak, membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru dan menghargai perbedaan individu. Selain itu, kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan hidup anak karena menggantung kertas menggunakan koordinasi mata dan tangan anak.

2. Tahapan Belajar Motorik Halus Anak

Tahapan pengembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan menggunakan tahapan belajar motorik halus pada anak yaitu :

a. Tahapan verbal kognitif

Tahapan belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud anak anak memahami gerakan yang akan dilakukan pada tahapan kognitif. Anak akan berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

b. Tahapan asosiatif

Pada tahapan ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerakan-gerakan yang sedang dipelajarinya. Pada tahapan ini anak banyak belajar dengan cara mencoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahap sebelumnya yaitu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

c. Tahapan automasi

Pada tahapan ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan. Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.¹⁶

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu terdapat tiga tahapan belajar motorik pada anak yaitu tahapan verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahapan automasi. Dalam penelitian tahap verbal kognitif pasal saat guru menjelaskan secara lisan bagaimana tahapan menggantung kertas, tahap asosiatif anak mulai mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut dan pada tahap automasi anak sudah mampu menggantung kertas sesuai pola yang sudah digambar sebelumnya.

C. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas dalam Pengembangan Metode Motorik Halus Anak

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari tenaga pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. Tugas yang diberikan kepada anak harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif.

¹⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2015), 130

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak yang perlu diperhatikan tenaga pendidik diantara adalah persiapan dalam kegiatan pemberian tugas yaitu menentukan tujuan dan tema yang akan digunakan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengatur lingkungan kelas yang akan digunakan, kemudian pelaksanaan kegiatan pemberian tugas yang dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik dengan menyampaikan tugas apa yang akan diberikan kepada anak, tenaga pendidik membagikan tugas tersebut kepada anak, dan tenaga pendidik membimbing anak dalam mengerjakan tugas agar lebih teliti. Selain itu penilaian atau hasil belajar anak dalam kegiatan pemberian tugas yang dapat dilihat dari banyak atau tidaknya anak bertanya selama melaksanakan kegiatan pemberian tugas. Semakin banyak anak bertanya maka kegiatan ini kurang lancar, begitu juga dengan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dengan bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak di TK PGRI Guntarano

Pelaksanaan metode tersebut dibagi dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Dalam Pemberian Tugas

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas untuk mengembangkan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano, tenaga pendidik membuat sebuah konsep yang membebaskan peserta didik dalam berkreasi sesuai dengan imajinasinya seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Kami disini sebagai pendidik selalu pemberian tugas itu paling bagus ya, kami rasa itu metode yang paling tepat untuk mengembangkan motorik halus anak, seperti guru itu harus melihat kemampuan anak apakah motorik halusnya itu sudah baik atau masih rendah makanya kami memberikan metode pemberian tugas itu melalui misalnya mencoret-coret, meremas kertas, menarik garis lengkung atau garis lurus.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwasannya konsep dalam metode pemberian tugas untuk pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano oleh tenaga pendidik melihat apakah kemampuan motorik halus anak sudah baik atau masih rendah. Melihat dari kedua faktor tersebut, konsep metode yang dilakukan adalah dengan mencoret-coret kertas, meremas kertas atau membuat garis lurus dan garis lengkung. Dengan memberikan tugas yang edukatif tersebut sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

2. Hal-hal yang Mesti Diperhatikan

¹⁷ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak, tenaga pendidik TK PGRI Guntarano selalu memperhatikan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan terhadap metode yang dijalankan oleh tenaga pendidik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Pertama-tama kami harus mempersiapkan dulu alat peraganya, seperti mempersiapkan pensil, apakah anak itu sudah bisa memegang pensil atau tidak, kalau ada sudah bisa memegang pensil dengan baik, itu diberikan saja dia, misalnya menulis, atau mewarnai gambar. Tetapi kalau ada anak yang belum bisa memegang pensil, guru mesti membantu anak tersebut sampai bisa memegang pensil.¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas maka dapat diketahui bahwasanya tenaga pendidik TK PGRI Guntarano dalam memberikan tugas yang diberikan sudah sangat jelas untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga peserta didik sangat mengerti bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu terdapat kontrol yang sistematis dari tenaga pendidik terhadap anak sehingga mendorong anak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan dikarenakan tugas yang diberikan sangat menarik perhatian anak untuk mencari, mengikuti dan menguasainya.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak

Pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak, tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano selalu mengoptimalkan upaya untuk mengefektifkan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Kami harus melihat perkembangan anak itu sendiri, melihat jenis kelaminnya, sistem syarafnya seperti apa, melihat keinginan anak dalam mengerjakan tugas. Disitu bila ada anak yang belum bisa, kami selalu membimbing dalam mengerjakan tugasnya, dalam tugas apa saja guru selalu membimbing dan memperhatikan perkembangan anak.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik TK PGRI Guntarano dalam mengefektifkan metode pemberian tugas untuk pengembangan motorik halus anak dengan bimbingan dan memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Tugas yang diberikan kepada peserta didik didasari pada manfaat yang diperoleh dalam waktu yang tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu peserta didik yaitu Alifa Aprilia yang berumur 5 tahun sebagai berikut :

Kita belajar menulis sama mewarnai setiap hari, pake pinsil warna, yang ibu guru kasih, terus sama bikin garis, bermain meremas kertas, coret-coret buku yang ibu guru kasi, pokoknya tiap hari bermain dengan ibu guru.²⁰

¹⁸ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano*, "Wawancara" di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

¹⁹ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano*, "Wawancara" di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

²⁰ Alifa Apriliah, *Peserta Didik Kelompok A TK PGRI Guntarano*, "Wawancara" di ruang belajar tanggal 27 Juli 2021

Melalui hasil wawancara tersebut di atas maka dapat diketahui tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano melakukan upaya pendampingan secara terus menerus dalam mengefektifkan metode pemberian tugas untuk mengembangkan motorik halus anak.

4. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan tugas dalam pengembangan motorik halus anak

Untuk mengefektifkan peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak, maka tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano memiliki langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Langkah-langkahnya seperti yang pertama tadi, mempersiapkan dulu alat peraganya, mempersiapkan media-media yang digunakan oleh anak itu sendiri. Kedua guru harus memperhatikan situasi anak, apakah anak itu sudah bisa mengembangkan motorik halusnya melalui tugas yang diberikan itu atau belum. Ketiga kalau memang belum maka anak itu harus di bimbing oleh guru sampai anak itu bisa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan oleh tenaga pendidik TK PGRI Guntarano dalam metode pemberian tugas untuk pengembangan motorik halus anak yaitu pertama mempersiapkan media-media yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga tujuan dapat dengan mudah tercapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Kedua yaitu perhatian tenaga pendidik terhadap situasi anak yang merupakan tanggungjawab dalam pengawasan pelaksanaan tugas sehingga anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Ketiga yaitu bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik secara terus-menerus kepada semua peserta didik sehingga setiap hasil yang dicapai oleh peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk bahan evaluasi selanjutnya.

5. Manfaat dan tujuan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak

Pelaksanaan peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano yang dilakukan oleh tenaga pendidik mempunyai manfaat dan tujuan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Manfaatnya pertama supaya motorik halusnya itu bisa berkembang, kedua meningkatkan kreativitas anak, bilamana motorik halus anak itu sudah bagus maka otomatis dia dapat meningkatkan kreativitasnya seperti menggambar, menulis, meremas dan lain-lain. Selanjutnya tujuan adalah meningkatkan motorik halus anak itu sendiri.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa manfaat dan tujuan dari peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano oleh tenaga pendidik adalah motorik halus anak dapat berkembang dan meningkatkan kreativitas anak. Artinya dalam pelaksanaan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh tenaga pendidik memperoleh umpan balik dari perkembangan dan kreativitas

²¹ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

²² Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

anak dengan cara belajar yang dirancang secara tepat dan profesional. Sedangkan pada tujuan dari peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak adalah meningkatkan motorik halus anak itu sendiri. Artinya setiap tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat menguasainya dengan baik dan lancar.

B. Implikasi Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak di TK PGRI Guntarano

1. Implikasi Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas dalam Pengembangan Motorik Halus Anak oleh Tenaga Pendidik

Implikasi prinsip metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak oleh tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kesempurnaan dalam pelaksanaan di waktu yang akan datang sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mariati, S.Pd selaku kepala TK PGRI Guntarano sebagai berikut :

Selama pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano ini menjadikan anak bebas dalam berekspresi selama melakukan tugas itu sehingga sangat memudahkan anak dapat mengembangkan motorik halusnyanya. Kami disini sebagai guru hanya sebatas membimbing sampai anak bisa mengerjakan tugasnya sendiri sampai dia betul-betul bisa mengerjakannya.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa implikasi peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano adalah menjadikan anak dapat bebas dalam berekspresi melalui tugas yang diberikan sehingga dengan kebebasan tersebut anak dapat mudah mengembangkan motorik halusnyanya sendiri. Sedangkan tenaga pendidik hanya sebatas membimbing sampai anak tersebut dapat mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu dengan kebebasan tersebut anak dapat mandiri, memupuk inisiatif dan bertanggungjawab terhadap hal yang telah dikerjakannya sejak dini.

2. Implikasi Pelaksanaan Tahapan Belajar dari Peranan Metode Pemberian Tugas Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak

Setiap keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI Guntarano adalah melalui tahapan-tahapan belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, oleh sebab itu melalui tahap belajar tersebut memiliki implikasi terhadap metode-metode yang digunakan, termaksud dalam hal ini yaitu metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebagai berikut :

Dalam penggunaan metode itu ada tiga yang kami gunakan yaitu pertama kami menjelaskan sedetail dan sesederhana mungkin sesuai dengan pemahaman anak-anak tentang tugas yang akan diberikan. Kemudian yang kedua mencontohkan bagaimana cara mengerjakan tugasnya seperti melipat kertas, membuat garis lurus, lengkung maupun lingkaran dan lain-lain. Kemudian yang terakhir membimbing anak untuk

²³ Mariati, *Kepala TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 28 Juli 2021

mengerjakan tugas yang diberikan seperti menjelaskan kembali dari tahapan pertama dan kedua tadi itu.²⁴

Melalui hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui tahapan belajar dari peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak yang digunakan oleh tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano memiliki tiga tahapan yaitu tahapan materi, simulasi dan praktek. Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Mariati S.Pd selaku kepala TK PGRI Guntarano yang ditemui oleh peneliti dihari yang berbeda dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Memang dalam TK PGRI Guntarano ini memiliki tiga tahapan belajar yaitu tahapan verbal kognitif dimana dengan tahapan ini anak dapat memperkuat pengetahuan pemahamannya melalui penjelasan yang diberikan oleh guru tentang apa yang mesti dia kerjakan. Kemudian pada tahapan asosiatif, anak dapat melatih ingatannya melalui gerakan-gerakan yang sedang di contohkan oleh guru tentang tugas yang nantinya dia kerjakan. Nah yang terakhir adalah tahapan automasi dimana anak menggabungkan pemahamannya dari tahapan verbal kognitif dan tahapan asosiatif melalui tugas yang diberikan. Dengan begitu motorik halus anak dapat mudah mengembang.²⁵

Melalui hasil wawancara tersebut di atas bersama Ibu Mariati, S.Pd yang menguatkan hasil wawancara sebelumnya bersama Ibu Mutmainah, S.Pd, maka dapat diketahui bahwa implikasi tahapan belajar dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak yang dilakukan bersifat berkesinambungan dikarenakan setiap tahapan akan saling berhubungan satu sama lain dan tidak akan pernah putus. Hal tersebut dikarenakan jika anak dapat memahami tahapan pertama, ketika masuk pada tahapan kedua anak tidak dapat melakukannya maka tenaga pendidik dapat menjelaskan kembali pada tahapan pertama. Begitupun jika anak memahami tahapan pertama dan kedua tetapi pada tahapan ketiga anak tidak melakukannya maka tenaga pendidik kembali menjelaskan tahapan pertama dan kedua sampai anak tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas dalam Pengembangan Motorik Halus Anak

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Oleh karena itu melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano yaitu sebagai berikut :

Kalau dibilang faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak bisa dibilang seimbang antara yang mendukung dengan yang menghambat. Karena seperti kemampuan fisik anak yang berbeda, kadang kemampuan fisik si A menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan metode itu dan kadang juga kemampuan fisik si B malah menjadi faktor penghambat. Begitu juga dengan perkembangan sistem saraf anak yang berbeda, keinginan anak

²⁴ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

²⁵ Mariati, *Kepala TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 28 Juli 2021

dalam mengerjakan tugas yang diberikan, aspek pada psikologisnya, umur maupun jenis kelamin anak itu sendiri.²⁶

Melalui hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat memiliki perannya masing-masing dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pihak TK PGRI Guntarano untuk menghimpun data yang lebih detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak. Namun pernyataan yang sedikit berbeda yang dinyatakan oleh Ibu Mariati S.Pd selaku kepala TK PGRI Guntarano dalam hasil wawancara peneliti dihari yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano ini yang saya liat dari faktor pendukungnya adalah kesabaran tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran terhadap anak. Disamping itu jika pada faktor penghambatnya seperti faktor lingkungan dimana anak tersebut dibesarkan memiliki dua sisi yang berbeda yaitu menjadi faktor pendukung dan penghambat. Sebab asal dari lingkungan anak itu berasal menjadi motif yang mempengaruhi ketika anak tersebut berada dalam tanggungjawab kami, begitupun dengan kemampuan saraf, fisik, maupun jenis kelamin anak itu sendiri.²⁷

Dari hasil wawancara dari oleh Ibu Mariati S.Pd selaku kepala TK PGRI Guntarano tersebut maka dapat dengan jelas diketahui faktor pendukung dari metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak yaitu kesabaran tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan pada faktor lingkungan, saraf, fisik maupun jenis kelamin anak memiliki dua sisi yang berbeda yaitu di satu sisi menjadi faktor pendukung namun disisi lain menjadi faktor penghambat seperti pernyataan dari Ibu Mutmainah, S.Pd selaku guru kelompok A sebelumnya.

Secara sederhana baik itu pada pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak maupun implikasi yang didapatkan dari pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak tersebut masing-masing dikerjakan sepenuh hati oleh tenaga pendidik di TK PGRI Guntarano. Sebab dalam proses pembelajarannya tenaga pendidik telah menentukan tujuan dan tema yang digunakan, selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK PGRI Guntarano digunakan secara maksimal untuk proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Guntarano terdiri dari (1) konsep pelaksanaan yaitu melihat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan moncoret-coret kertas, meremas kertas atau membuat garis lurus dan garis lengkung. (2) Hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik adalah sarana dan prasarana untuk mendorong anak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan metode pemberian tugas yaitu bimbingan dan memperhatikan perkembangan motorik halus anak. (4) Langkah-langkah

²⁶ Mutmainah, *Tenaga Pendidik Kelompok A TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 27 Juli 2021

²⁷ Mariati, *Kepala TK PGRI Guntarano, "Wawancara"* di Ruang Guru tanggal 28 Juli 2021

yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan tugas kepada anak yaitu persiapan sarana dan prasarana, perhatian dari tenaga pendidik dan bimbingan secara terus-menerus.

1. Implikasi pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak di TK PGRI Gunarano terdiri dari : (1) anak dapat bebas dalam berekspresi melalui tugas yang diberikan sehingga mengembangkan motorik halusnya sendiri. Pendidik sebatas membimbing sampai anak dapat mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu anak dapat mandiri, memupuk inisiatif dan bertanggungjawab terhadap hal yang telah dikerjakannya sejak dini. (2) Implikasi tahapan belajar dari peranan metode pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak yaitu bersifat berkesinambungan dikarenakan setiap tahapan akan saling berhubungan satu sama lain dan tidak akan pernah putus.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Mengajar Agama* Semarang: Toha Putra, 2016.
- Barni, Mahyudin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Studi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Pendidikan.*, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.
- Djajadisastra, Yusuf. *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Hasan, Maimuna. *Pelayanan Pendidikan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Indrawan, Bayu. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus Ditaman Kanak-kanak*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Kemdikbud Republik Indonesia, "Mengunting Itu Penting Bagi Anak Usia Dini", Official Website Kemdikbud Republik Indonesia <https://angghunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/201808171152227/Mengunting-itu-Penting-Bagi-Anak-Usia-Dini> (28 November 2023)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Latif, Mukthar. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- R, Moeslichan. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2015.
- Sujono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Zulkifly. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015.